

ANALISIS KARAKTERISTIK LINGKUNGAN PERMUKIMAN KUMUH DI KELURAHAN BAGAN DELI, KECAMATAN MEDAN BELAWAN

Tiur Magdalena Pasaribu¹, Kemala Jeumpa

^{1,2} Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan

Surel: magdapasaribu@gmail.com

ASBTRAK

Karakteristik lingkungan permukiman sangat penting diketahui, karena pertumbuhan lingkungan permukiman mengalami peningkatan yang sangat pesat yang disebabkan tingginya pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk semakin tinggi mengakibatkan kebutuhan permukiman semakin besar sehingga menimbulkan tumbuhnya permukiman kumuh. Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni, dan tidak sesuai dengan standar permukiman sehat. Kondisi sosial penduduk yang umumnya rendah, sarana dan prasarana yang belum memadai. Jika kondisi tersebut tidak terkendali pertumbuhannya, maka kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat akan terus menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik lingkungan permukiman kumuh di Kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan. Metode yang dilakukan yaitu pengumpulan data melalui pengamatan (observasi), daftar kuesioner, wawancara beserta pengumpulan data dari instansi yang terkait untuk melengkapi hasil survei yang sudah ada. Hasil survei yaitu permukiman yang padat, kondisi bangunan masih banyak yang tidak layak huni. Kondisi jalan yang terbuat dari tanah dan beton. Pemenuhan air bersih rata-rata masyarakat menggunakan sumur bor dan membeli dari tetangga. Drainase yang tidak berfungsi dengan baik. Belum terdapat pengolahan air limbah, masih banyak masyarakat yang belum mempunyai tempat sampah dan langsung membuang sampah ke laut. Mata pencaharian masyarakat bekerja sebagai nelayan dan pedagang dengan rata-rata penghasilan Rp1.500.000,- s/d Rp2.000.000,-. Pola permukiman penduduk adalah bentuk memanjang (linier) mengikuti jalan. Kendala yang ada dipermukiman yaitu belum terdapat ruang terbuka hijau.

Kata Kunci: Karakteristik, Lingkungan, Permukiman Kumuh

ABSTRACT

It is very important to know the characteristics of the residential environment, because the growth of the residential environment has increased very rapidly due to the high population growth. The higher population growth resulted in a greater need for housing which led to the growth of slum settlements. Slum settlements are settlements that are unfit for habitation, and are not in accordance with healthy settlement standards. The social conditions of the population are generally low, the facilities and infrastructure are inadequate. If the growth is uncontrolled, the environmental quality and public health will continue to decline. This study aims to determine the characteristics of the slum neighborhoods in Bagan Deli Village, Medan Belawan District. The method used is data collection through observation, questionnaire lists, interviews and data collection from related agencies to complement the existing survey results. The results of the survey were densely populated settlements, and many of the buildings were unfit for habitation. Road conditions made of soil and concrete. The fulfillment of clean water, on average, people use bore wells and buy from neighbors. Drainage not functioning properly. There is no wastewater treatment yet, there are still many people who do not have trash cans and throw garbage directly into the sea. The people are working as fishermen and traders with an average income of Rp1,500,000,- up to Rp2,000,000,-. The settlement pattern is an elongated shape following the road. The problem in settlements is that there is no green open space.

Keywords: Characteristics, Environment, Slum Area

1. PENDAHULUAN

Permukiman merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia (kebutuhan primer) yang harus terpenuhi agar manusia dapat sejahtera dan hidup layak sesuai dengan derajat kemanusiaannya. Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena tidak teratur tata letak bangunan, tingkat kepadatan tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana tidak memenuhi syarat, sedangkan perumahan kumuh adalah perumahan yang mengalami penurunan kualitas fungsi sebagai tempat hunian (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011).

Permukiman kumuh dapat mengakibatkan berbagai dampak. Dari segi pemerintahan, pemerintah dianggap dan dipandang tidak peduli dalam menangani pelayanan terhadap masyarakat. Sementara pada dampak sosial, dimana sebagian masyarakat kumuh adalah berpenghasilan rendah dan kemampuan ekonomi menengah ke bawah dianggap sumber ketidakteraturan dan ketidakpatuhan terhadap norma-norma sosial.

Melly G. Tan mengemukakan Kedudukan sosial ekonomi seseorang dapat dilihat berdasarkan pekerjaan, penghasilan dan pendidikan sehingga masyarakat tersebut dapat digolongkan ke dalam kedudukan rendah, sedang, dan tinggi. Kondisi sosial ekonomi meliputi kemampuan sosial masyarakat dipermukiman dalam memenuhi kebutuhan dalam membina keluarga dan membangun permukiman yang layak dan standar. Kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan permukiman masyarakat dilatarbelakangi status sosial keluarga.

Sarana dan prasarana memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung aktivitas ekonomi, sosial, budaya, serta meningkatkan kesatuan dan persatuan bangsa. Pembangunan sarana dan prasarana belum memadai aksesibilitas dan jangkauan pelayanan terhadap sarana dan prasarana infrastruktur antar daerah, seperti diantaranya listrik, transportasi, telekomunikasi, irigasi serta perumahan dan permukiman.

Studi kajian ini memiliki tujuanyaitu untuk mengetahui karakteristik lingkungan permukiman kumuh di Kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan, Sumatera Utara.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Karakteristik Lingkungan

Pengertian karakter secara umum berdasarkan penggunaannya sebagai istilah yang dipergunakan sehari-hari adalah salah satu atribut atau ciri-ciri yang membuat objek dapat dibedakan sebagai sesuatu yang sifatnya individual. Pengertian yang mampu menunjukkan adanya kualitas khusus, berperan sebagai pembeda (Nurjannah, 2013).

Karakteristik sifat-sifat dasar lingkungan telah mempengaruhi manusia dari awal dengan berbagai cara. Lingkungan mempengaruhi sewaktu mendirikan permukimannya dari memilih lokasi, menggunakan bahan konstruksi yang tepat untuk adaptasi iklim, mendirikan bangunan dengan struktur yang sesuai dengan tanah, dan merancang bentuk bangunan yang serasi dengan keadaan sekelilingnya. Untuk ini adalah kekuatan yang mempengaruhi bentuk permukiman dari awal terbentuknya sampai dengan menjadi kota kontemporer seperti saat ini (Heryanto, 2011).

2.2. Permukiman Kumuh

Permukiman adalah suatu tempat bermukim manusia untuk menunjukan suatu tujuan tertentu. Apabila dikaji dari segi makna, permukiman berasal dari terjemahan kata *settlements* yang mengandung pengertian suatu proses bermukim.

Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni antara lain karena berada pada lahan yang tidak sesuai dengan peruntukkan atau tata ruang, kepadatan bangunan yang sangat tinggi dalam luasan yang sangat terbatas, rawan penyakit sosial dan penyakit lingkungan, kualitas umum bangunan rendah, tidak terlayani prasarana lingkungan yang memadai, serta dapat membahayakan keberlangsungan kehidupan penghuninya.

2.3. Karakteristik Permukiman Kumuh

Karakteristik permukiman kumuh seringkali digambarkan dan identik sebagai kawasan perumahan yang tidak teratur, kumuh, kurang sehat, tidak estetik yang keadaannya tidak sesuai lagi dengan perkembangan perencanaan kota, serta berkaitan erat dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah (kemiskinan). Kondisi fisik bangunan, sarana, dan prasarana suatu permukiman meliputi diantaranya, yaitu:

Kondisi bangunan (rumah tinggal)

Menurut BPS (2015) bahwa rumah layak huni mempunyai konstruksi yang aman dan kuat untuk penghuni didalamnya, bahan bangunan yang baik dan tahan lama, bahan bangunan yang dimiliki bersifat permanen, mudah untuk dipelihara serta terdapat jaringan listrik didalamnya. Sedangkan rumah yang tidak layak huni berdasarkan jenis konstruksinya yaitu hidup dalam rumah berlantai tanah atau kayu yang berkualitas rendah.

Jalan

Jalan merupakan prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan roli, dan jalan kabel (Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006).

Penyediaan air minum/air bersih

Menurut Sudarmadji (2007), air merupakan ikatan kimia yang terdiri dari 2 atom hidrogen dan 1 atom oksigen (H_2O), ia dapat berbentuk gas cair maupun padat. Air sering dianggap murni hanya terdiri (H_2O), tetapi pada kenyataannya di alam tidak pernah dijumpai air yang sedemikian murni, meskipun air hujan.

Drainase

Menurut H. A. Halim Hamsar (2011), drainase secara umum didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari sebagai tindakan teknis untuk mengurangi kelebihan air dalam suatu konteks pemanfaatan tertentu, baik berasal dari hujan, rembesan maupun

yang lainnya di suatu kawasan, sehingga fungsi kawasan tidak terganggu.

Pengolahan Air Limbah.

Tujuan pengolahan air limbah adalah untuk menurunkan kadar BOD, COD, zat-zat tersuspensi, organisme-organisme patogen dan untuk menghilangkan atau untuk mengurangi nutrient bahan-bahan beracun zat terlarut serta zat lainnya yang sukar dibiodegradasi.

Pengolahan Persampahan

Menurut Undang-Undang Republik Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengolahan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat (Depkes RI, 2008).

Proteksi kebakaran

Kebakaran senantiasa menimbulkan bahaya terhadap keselamatan jiwa manusia. Kebakaran yang terjadi di permukiman padat dapat bergerak dengan cepat karena banyak benda yang mudah terbakar, tidak ada konstruksi pembatas, sistem instalasi listrik yang cenderung rumit, sehingga menimbulkan dampak sosial, ekonomi, psikologi, lingkungan dan langsung memiskinkan masyarakat.

2.4. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi merupakan posisi kedudukan seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan terhadap jenis aktivitas ekonomi, pendidikan, dan pendapatan.

Sosial

Kondisi sosial yang mempengaruhi individu melalui dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu seperti dalam pergaulan sehari-hari baik dari keluarga, teman, dan pekerjaan. Secara tidak langsung melalui media masa baik cetak, audio maupun audio visual.

Status Sosial

Dalam pembagian kelompok atau masyarakat (individu) memiliki apa yang dinamakan status sosial. Status sosial merupakan kedudukan seseorang (individu) dalam suatu kelompok pergaulan hidupnya. Status kelompok individu dalam masyarakat dapat dilihat dari dua aspek.

Ekonomi

Menurut Sumandi dan Evers (2001) dalam Basrowi dan Juariyah (2010) keadaan ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat.

Status Ekonomi

Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder (Soetjiningsih 2004) dalam (Suparyanto, 2010).

Kondisi Sosial Ekonomi

Menurut Mubyarto (2001) dalam Basrowi dan Juariyah (2010) berpendapat tinjauan Sosial Ekonomi penduduk meliputi aspek sosial, aspek sosial budaya, dan aspek Desa berkaitan dengan kelembagaan dan aspek peluang kerja.

2.5. Sarana dan Prasarana

Prasarana menurut UU Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan hunian yang memenuhi standar pemenuhan tertentu untuk kebutuhan bertempat tinggal yang layak, sehat, aman, dan nyaman. Sedangkan sarana adalah fasilitas dalam lingkungan hunian yang berfungsi untuk mendukung penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Labuhan. Waktu Penelitian dimulai dari tanggal 21 Januari 2020 – 31 Januari 2020.

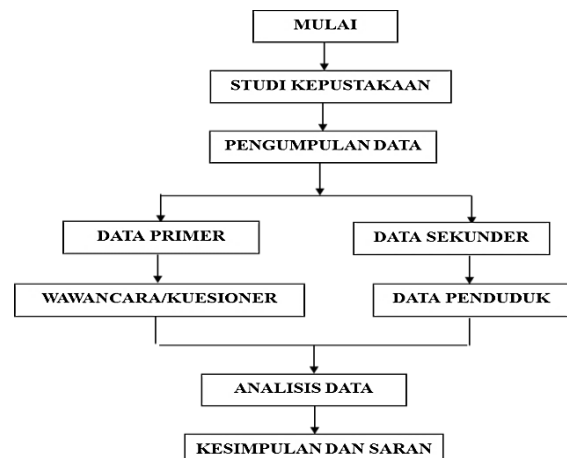
3.2. Data Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data (sampel) antara lain: masyarakat yang tinggal di Kelurahan Bagan Deli. Objek Penelitian yaitu Kelurahan bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan.

Data yang diperlukan yaitu data primer dan sekunder. Data primer berasal dari hasil

pengamatan atau survei. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait.

3.3. Diagram Alir Penelitian



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

3.4. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap-tahap yang dilakukan peneliti secara berurutan selama berlangsungnya penelitian. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu:

Penelitian lapangan (*field research*)

Peninjauan langsung ke lapangan dengan tujuan mengetahui lokasi studi kasus yang meliputi antara lain:

1) Observasi

Peneliti ini menggunakan observasi secara terbuka. Pengamatan secara terbuka di ketahui oleh subjek, sedangkan sebaliknya pada subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamatan untuk mengamati bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.

2) Wawancara

Wawancara ini dilakukan terhadap masyarakat biasa, tokoh masyarakat atau kepala lingkungan yang ada dipermukiman tersebut.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk menganalisis hasil wawancara dan observasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik Lingkungan Permukiman Kumuh di Kelurahan Bagan Deli

Kondisi bangunan

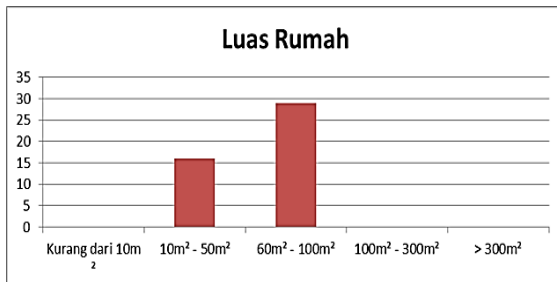
Berdasarkan kriteria luas rumah, terdapat total 45 orang yang tinggal di lingkungan permukiman kumuh (Tabel 1). Kualitas bangunan yang ada di Kelurahan Bagan Deli sebagian besar bangunan tidak layak huni dan ada beberapa yang layak huni (Gambar 1).

Tabel 1. Luas Rumah Penduduk

No	Luas Rumah	Jumlah (Orang)
1	Kurang dari 10 m ²	0
2	10m ² - 50 m ²	16
3	60m ² - 100 m ²	29
4	100m ² - 300 m ²	0
5	> 300m ²	0
Jumlah		45



Gambar 2. Rumah Tidak Layak Huni

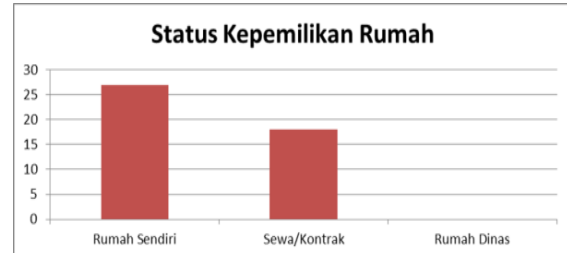


Gambar 3. Diagram Luas Rumah

Status Kepemilikan Rumah

Tabel 2. Status Kepemilikan Rumah

No	Status Kepemilikan Rumah	Jumlah (Orang)
1	Rumah Sendiri	27
2	Sewa/Kontrak	18
3	Rumah Dinas	0
Jumlah		45



Gambar 4. Diagram Status Kepemilikan

Kepadatan Permukiman

Permukiman yang berada di Kelurahan Bagan Deli dengan luas wilayah 230 Ha. Kepadatan didaerah ini sangat jelas, dimana jalan atau gang-gang begitu sempit 1-1,5 m dan antara rumah sangat dekat dengan jarak 0,5-2m, bahkan ada juga rumah warga tidak berjarak.



Gambar 5. Permukiman di Kelurahan Bagan Deli

Jalan

Kondisi jalan di Kelurahan Bagan Deli mempunyai akses jalan yang tergolong sempit karena permukiman yang padat sehingga hanya dapat dilewati dengan berjalan kaki dan tidak dapat dilakukan dengan kendaraan bermotor.

Tabel 3. Kondisi Jalan

No	Kondisi Jalan	Jumlah (Orang)
1	Aspal	0
2	Paving	0
3	Tanah	16
4	Beton	29
Jumlah		45

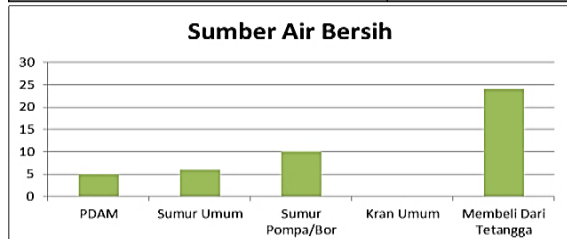


Gambar 6. Diagram Kondisi Jalan

Penyediaan Air Minum/Air Bersih

Tabel 4. Cakupan Pemenuhan Air Bersih

No	Sumber Air Bersih	Jumlah (Orang)
1	PDAM	5
2	Sumur Umum	6
3	Sumur Pompa/Bor	10
4	Kran Umum	0
5	Membeli Dari Tetangga	24
Jumlah		45



Gambar 7. Diagram Sumber Air Bersih

Drainase

Drainase pada permukiman ini tidak berfungsi dengan baik secara optimal sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) guna menampung debit air yang normal, terutama pada musim hujan dan terjadi pasang air laut sehingga tidak memiliki genangan atau banjir.



Gambar 8. Drainase Permukiman

Pengelolaan air limbah

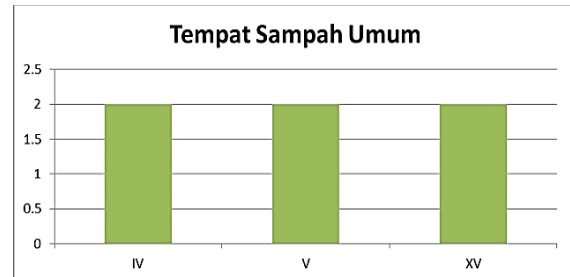
Rata-rata rumah sudah terdapat WC, tetapi tidak terdapat *septictank*, sehingga pengelolaan pembuangan tinja dan limbah rumah tangga belum terdapat di kelurahan ini.

Pengolahan persampahan

Masalah persampahan umumnya masyarakat yang ada di Kelurahan Bagan Deli memiliki pengelolaan sampah yang kurang baik karena masyarakat membuang sampah ke laut tanpa memikirkan dampak bagi lingkungan dan permukiman. Karena masyarakat membuang sampah ke laut, air laut jadi tercemar dan terdapat banyak sampah berserakan.

Tabel 5. Jumlah Tempat Sampah Umum

NO	Lingkungan	JUMLAH
1	IV	2
2	V	2
3	XV	2
JUMLAH		8



Gambar 9. Diagram Kondisi Tempat Sampah

Proteksi kebakaran

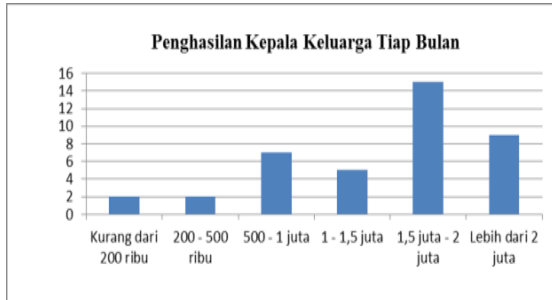
Berdasarkan survei pada lingkungan permukiman bahwa proteksi kebakaran dapat bergerak cepat karena banyak benda yang mudah terbakar. Pada lingkungan permukiman juga rumah lebih banyak terbuat dari kayu yang sudah lama atau lapuk dan juga kebanyakan rumah tidak mempunyai jarak sehingga membuat api mudah merambat.

Sosial dan ekonomi

Ditinjau dari aspek sosial, umumnya masyarakat penghuni permukiman Kelurahan Bagan Deli satu dengan yang lain saling melengkapi yaitu saling tolong menolong. Untuk tingkat pendidikan, umumnya masyarakat penghuni permukiman tersebut tidak memiliki jenjang pendidikan yang tinggi, mayoritas dari mereka berada pada jenjang pendidikan tamat SMA/ sederajat. Dan jika ditinjau dari sisi ekonomi mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Bagan Deli umumnya bekerja sebagai nelayan dan pedagang. Penghasilan tetap masyarakat di Kelurahan Bagan Deli berkisar antara Rp1,5-2 juta (Tabel 6).

Tabel 6. Penghasilan Kepala Keluarga Perbulan

NO	Penghasilan Kepala Keluarga/Bulan	Jumlah (Orang)
1	Kurang dari 200 ribu	2
2	200 – 500 ribu	5
3	500 – 1 juta	7
4	1 – 1,5 juta	5
5	1,5 – 2 juta	17
6	Lebih dari 2 juta	9
JUMLAH		40



Gambar 10. Diagram Penghasilan Kepala Keluarga Tiap Bulan

Sarana dan prasarana

1) Taman bermain untuk anak dan sarana rekreasi keluarga

Ruang bermain anak di Kelurahan Bagan Deli sangat terbatas, mereka bermain hanya di halaman dan di jalan pada lingkungan permukiman tersebut. Sarana rekreasi keluarga pada permukiman ini belum tersedia juga.

2) Prasarana kesehatan, prasarana tempat ibadah, prasarana pendidikan, dan prasarana tempat kerja

Tabel 7. Jumlah Prasarana Kesehatan

No	Prasarana Kesehatan	Jumlah (Buah)
1	Rumah Sakit Pemerintah	0 Buah
2	Rumah Sakit Swasta	0 Buah
3	Puskesmas	0 Buah
4	Puskesmas Pembantu	1 Buah
5	Klinik	5 Buah
6	Balai Pengobatan	1 Buah
7	Praktek Dokter	0 Buah
8	Posyandu	13 Buah
9	Pos KB	1 Buah
10	Posyandu Lansia	1 Buah
Jumlah		22 Buah

Tabel 8. Jumlah Prasarana Ibadah

No	Prasarana Ibadah	Jumlah (Buah)
1	Mesjid	3 Buah
2	Mushola	10 Buah
3	Gereja	2 Buah
4	Vihara	1 Buah
5	Kuil	0 Buah
6	Klenteng	1 Buah
Jumlah		17 Buah

Tabel 9. Jumlah Prasarana Pendidikan

No	Prasarana Pendidikan	Jumlah (Buah)
1	SD Negeri/MIN	2 Buah
2	SD Swasta/MIS	3 Buah
3	SLTP Negeri/MTSN	0 Buah
4	SLTP Swasta/MTSS	0 Buah
5	SLTA Negeri/SMK Negeri/MAN	0 Buah
6	SLTA Swasta/SMK Swasta/MAS	0 Buah
7	Perguruan Tinggi Negeri	0 Buah
8	Perguruan Negeri Swasta	0 Buah
Jumlah		5 Buah

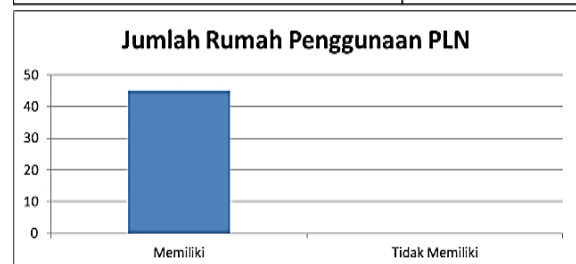
Tabel 10. Jumlah Prasarana Tempat Kerja

No	Prasarana Tempat Kerja	Jumlah (Buah)
1	Instansi Pemerintah	13 Buah
2	Lembaga Swasta	1 Buah
3	BUMN/BUMD	4 Buah
Jumlah		18 Buah

3) Listrik

Tabel 11. Jumlah Rumah yang menggunakan PLN

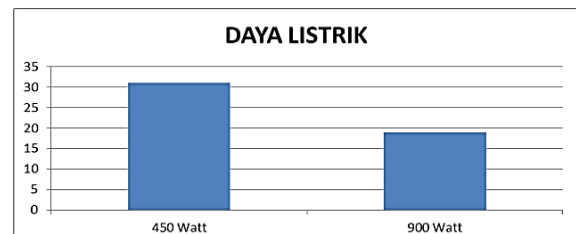
NO	TERDAPAT PLN	JUMLAH/RUMAH
1	Memiliki	45
2	Tidak Memiliki	0
JUMLAH		45



Gambar 11. Diagram Jumlah Pengguna PLN

Tabel 12. Daya Listrik pada Setiap Rumah

NO	DAYA LISTRIK	JUMLAH/RUMAH
1	450 watt	31
2	900 watt	14
JUMLAH		45



Gambar 12. Diagram Daya Listrik

Prasarana kesehatan, tempat ibadah, pendidikan, dan tempat kerja di Kelurahan Bagan Deli sudah cukup baik dengan tersedianya prasarana dengan jumlah yang memadai.

Tabel 13. Karakteristik Permukiman dan Hasil Analisis

No	Karakteristik Permukiman	Hasil di lapangan	Hasil Analisis
1	Kondisi Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> Dinding rumah terbuat dari papan, tebas dan tembok, lantai rumah terbuat dari kayu dan semen, atap terbuat dari seng. Ruangan yang terdapat didalam rumah yaitu terdiri dari ruang tamu, 1-2 kamar tidur, 1 kamar mandi, dan dapur. Luas rata-rata rumah 60 m² - 100 m². 	Kondisi bangunan kurang memenuhi syarat kesehatan
2	Status Kepemilikan	Rata-rata rumah warga berstatus milik sendiri.	Sebagian besar kepemilikan rumah jelas
3	Kepadatan Rumah	<ul style="list-style-type: none"> Dimana jalan atau gang-gang sangat sempit hanya berjarak 1m - 1,5m. Rumah berjarak 0,5m - 2m dan ada juga yang tidak berjarak. Tidak memiliki perancangan rumah. 	Kondisi lingkungan tidak memenuhi syarat jarak antar bangunan dan jalan
4	Jalan	<ul style="list-style-type: none"> Akses jalan di lingkungan permukiman yang padat sehingga hanya kendaraan roda dua dan pejalan kaki yang dapat melintas. Jalan terbuat dari beton dan tanah dengan lebar 1m - 2m. Jalan juga mempunyai ketinggian yang tidak merata. 	Akses jalan kurang memenuhi syarat sarana dan prasarana lingkungan
5	Penyediaan Air Minum/Air Bersih	<ul style="list-style-type: none"> Sumber air bersih umumnya masyarakat mengakses dari air sumbu, PDAM, dan dari tetangga. Rata-rata masyarakat membeli air bersih dari tetangga. 	Sumber air kurang memenuhi syarat kesehatan
6	Drainase	Drainase belum berfungsi dengan baik. Pada bangunan di permukiman masih banyak yang tidak memiliki drainase.	Drainase belum memenuhi syarat permukiman sehat
7	Pengolahan Air Limbah	<ul style="list-style-type: none"> Pengelolaan pembuangan tinja dan limbah rumah tangga belum terdapat di Kelurahan Bagan Deli. Masyarakat membuang limbah langsung kedalam laut 	Pengelolaan pembuangan tinja dan limbah rumah tangga belum memenuhi syarat kesehatan
8	Pengolahan Persampahan	<ul style="list-style-type: none"> Masalah persampahan umumnya masyarakat di lingkungan permukiman membuang sampah ke laut karena minimnya tempat sampah. Disetiap lingkungan hanya terdapat dua tempat sampah umum. 	Persampahan kurang memenuhi syarat kesehatan
9	Proteksi Kebakaran	<ul style="list-style-type: none"> Proteksi kebakaran dapat bergerak cepat karena banyak benda yang mudah terbakar Aspek proteksi belum membudaya dan belum dianggap sebagai kebutuhan dasar akibatnya kejadian kebakaran sering berakibat fatal. 	Proteksi kebakaran belum dianggap sebagai kebutuhan dasar sehingga proteksi kebakaran dipermukiman belum memenuhi persyaratan keselamatan.
10	Sosial	Masyarakat dipermukiman saling melengkapi yaitu saling tolong menolong.	Sosial masyarakat berjalan dengan baik

11	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Mata pencaharian bekerja sebagai nelayan dan pedagang. Rata-rata penghasilan perbulan 1,5 - 2 juta. 	<ul style="list-style-type: none"> Ekonomi yang masih rendah Penghasilan yang didapat belum dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga sepenuhnya.
12	Taman Bermain Anak dan Sarana Rekreasi Keluarga	Taman bermain anak sangat terbatas, dan sarana rekreasi keluarga pada permukiman ini belum tersedia juga.	Taman bermain anak dan sarana rekreasi keluarga belum tersedia sehingga belum memenuhi syarat permukiman sehat
13	Prasarana Kesehatan	Prasarana kesehatan di lingkungan permukiman kurang memadai karena belum terdapat Rumah Sakit dan Puskesmas	Prasarana kesehatan kurang memenuhi syarat kesehatan pada suatu lingkungan permukiman
14	Prasarana Tempat Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> Prasarana tempat ibadah sudah cukup memadai Tempat ibadah yang paling banyak yaitu Mushola 	Prasarana tempat ibadah sudah memenuhi syarat prasarana pada suatu lingkungan permukiman
15	Prasarana Pendidikan	Prasarana Pendidikan di lingkungan permukiman masih kurang, karena belum terdapat SLTP dan SLTA Padahal prasarana pendidikan sangat penting untuk meraih cita-cita generasi muda	Prasarana pendidikan kurang memenuhi syarat prasarana pada suatu lingkungan permukiman
16	Prasarana Tempat Kerja	Prasarana tempat kerja di lingkungan permukiman sudah membantu mengurangi pengangguran masyarakat di Kelurahan Bagan Deli	Prasarana tempat kerja sudah memenuhi syarat prasarana pada suatu lingkungan permukiman
17	Listrik	<ul style="list-style-type: none"> Listrik di lingkungan permukiman menggunakan jaringan listrik langsung dari PLN Daya listrik yang digunakan terdiri dari 2 golongan yaitu 450 watt dan 900 watt 	Listrik sudah memenuhi syarat prasarana untuk mendukung perkembangan suatu lingkungan permukiman

4.2. Pola Permukiman

Pola pada daerah permukiman di Kelurahan Bagan Deli berbentuk memanjang (linier) mengikuti jalan. Pada daerah ini, permukiman berada disebelah kanan dan kiri jalan.

4.3. Kendala Lingkungan Permukiman

Secara umum kendala permasalahan yang terjadi didaerah permukiman pada Kelurahan Bagan Deli, yaitu tidak tersedianya ruang terbuka hijau karena persediaan lahan yang sangat terbatas sehingga tidak sering ketika musim penghujan datang, maka muncul genangan hingga banjir sesaat. Limpasan air hujan tidak bisa meresap secara maksimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Analisis Karakteristik Lingkungan Permukiman Kumuh di Kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan dapat disimpulkan bahwa: (1) Kondisi bangunan rumah di permukiman masih banyak yang tidak layak huni dan tingkat kepadatan yang sangat tinggi. Air bersih masih kurang memadai, pembuangan air limbah dan pembuangan sampah belum memenuhi persyaratan kesehatan. Drainase yang tidak berfungsi dengan baik, banyaknya sampah yang tersumbat sehingga hujan terjadi genangan; (2) Kondisi sosial ekonomi penduduk yang umumnya berpenghasilan rendah, menyebabkan rendahnya motivasi penduduk untuk memiliki rumah layak dan sehat. Di lingkungan permukiman juga pendidikan masih rendah, sehingga membuat masyarakat tidak mempunyai pekerjaan atau pengangguran. Sarana dan prasarana di lingkungan permukiman juga masih kurang memadai, contohnya sarana dan prasarana kesehatan; serta (3) Masalah yang ada di Kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan adalah tidak tersedianya ruang terbuka hijau.

5.2 Saran

Berdasarkan apa yang telah terungkap dalam laporan tugas akhir dengan judul Analisis Karakteristik Lingkungan Permukiman Kumuh di Kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan, perlu kiranya penulis memberikan saran sebagai berikut (1) Perlu disusun rancangan pengembangan penataan ruang yang baik pada kawasan lingkungan permukiman di Kelurahan Bagan Deli; (2) Menanam tanaman didalam pot seperti bunga ataupun sayur, dengan memakai pot yang terbuat dari paralon dan bahan bekas yang bisa dijadikan pot agar tercipta pekarangan yang indah dan nyaman; (3) Menyediakan tempat sampah disetiap rumah warga dan pemerintah setempat menyediakan armada angkutan sampah agar sampah cepat terkelola.

(4) Pemerintah membuat saluran drainase yang lebih baik dengan cara memperdalam atau memperluas saluran drainase agar tidak mudah terjadi penyumbatan sampah. (5) Membuat jaringan air bersih melalui pemipaan agar warga tidak perlu lagi membeli kepada tetangga; serta (6) Penambahan MCK di beberapa titik hingga mampu menjangkau seluruh kebutuhan masyarakat, terutama bagi mereka yang belum mampu memenuhi kebutuhan MCK sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian Statistik. (2015). Rumah Layak Huni.
- Depkes RI.(2008).Pengolahan Sampah.
- Hamsar, H. A. H. (2011).Drainase Perkotaan. Yogyakarta: UII Press.
- Hariyanto, S. (2011). Belajar dan Pem belajaran Teoridan Konsep Dasar. Bandung.
- Melly. G. T. (2012). Kedudukan Dosial Ekonomi.
- Mubyarto. (2001). Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES.
- Nurjannah, S. (2013). Penanaman Karakter Kerja Keras dan Menhargai Prestasi Pada Siswa. Skripsi. Sukarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan.
- Peraturan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2001 tentang Air Limbah.
- Sudarmadji. S. (2007). Analisis Bahan Makanan dan Pertanian. Yogyakarta:Liberty.
- Sumandi dan Evers. (2001). Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok. Jakarta: CV.Rajawali.
- Suparyanto. (2010). Konsep Pola Asuh Anak. <http://drsuparyanto.blogspot.com>. Diakses pada Selasa 11 November 2019.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2011 Tentang Permukiman Kumuh